

Artikel Penelitian

Hubungan Antara Kebersihan Diri dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Murid SD Tahun 2018

Siti Lasmi Yani Al Azhar¹, Siti Miharlina², Riri Arisanty³, Heppy Jelita⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Bagian Patologi Anatomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

⁴Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: sitilasmianialazhar@gmail.com

Abstrak

Pedikulosis kapitis adalah infeksi kulit dan rambut kepala yang di sebabkan oleh *Pediculus humanus var. capitis*. *Pediculus* ini merupakan parasit obligat yang harus menghisap darah manusia untuk dapat bertahan hidup. Jenis kelamin dan kebersihan diri merupakan faktor resiko terjadinya pedikulosis kapitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan kebersihan diri dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SDN 018455 Desa Tanah Tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN 018455 Desa Tanah Tinggi yang terdaftar di administrasi sekolah. Teknik penelitian ini menggunakan consecutive sampling dan analisa data uji chi-square. Pengambilan data melalui pengisian kuisioner dan pemeriksaan langsung pada sampel. Hasil penelitian ini memperoleh bahwa sebanyak 22 orang anak perempuan (56.4%) menderita pedikulosis kapitis, sedangkan pada anak laki-laki sebanyak 5 orang (14.7%) dan anak dengan kebersihan diri yang baik sebanyak 3 orang (7.9%) menderita pedikulosis kapitis, sedangkan pada anak dengan kebersihan kurang baik sebanyak 24 orang (68.6%) menderita pedikulosis kapitis. Hasil Uji Chi-square di dapati p -value 0.000. Adanya hubungan antara kebersihan diri dan jenis kelamin dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SDN 018455 Desa Tanah Tinggi.

Kata Kunci: Jenis kelamin, Kebersihan Diri, Pedikulosis Kapitis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/).

PENDAHULUAN

Pedikulosis kapitis adalah infeksi kulit dan rambut kepala yang disebabkan oleh *Pediculus humanus var. Capitis*. *Pediculus* ini merupakan parasit obligat yang harus menghisap darah manusia untuk dapat bertahan hidup.¹

Pedikulosis kapitis sering terjadi pada anak-anak usia sekolah 3-12 tahun. Setiap tahun lebih dari 12 juta kasus telah di laporkan di Amerika Serikat dan di Belgia

dilaporkan sebanyak 8,9% anak-anak berusia 2,5– 12 tahun terinfeksi penyakit ini. Sementara itu, di Turki sebanyak 13,1 % terinfeksi. *Pediculus humanus var. capitis*, lebih sering terjadi pada anak perempuan (25%) dibanding dengan anak laki-laki (0,86%).² Anakperempuan 2- 4 kali lebih sering terinfeksi di dibandingkan dengan anak laki-laki.³

Angka yang pasti mengenai terjadinya infeksi Pedikulosis kapitis belum

pernah dilaporkan di Indonesia. Pada penelitian sebelumnya oleh Muhajir, Arisandi dan Prasetyaningsih di Kampung Gampingan RW XI Yogyakarta dengan rentang anak usia 9- 14 tahun sebanyak 86,84% terkena Pedikulosis kapitis.⁶ Sementara itu, di Desa Cempaka Banjar baru sebesar 19,87% pada anak Sekolah Dasar terkena Pedikulosis kapitis yang telah dilakukan penelitian oleh Wahdah Norsiah dan Rifqah.⁷ Dan tahun 2016 penelitian yang dilakukan oleh Nani Indah Hardiyanti pada santriwati di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Bandar Lampung di temukan 44,6% terkena Pedikulosis kapitis.⁸

Pedikulosis kapitis cepat meluas dalam lingkungan hidup yang padat, misalnya di asrama dan panti asuhan. Tambahan pula dalam kondisi kebersihan diri yang tidak baik, misalnya jarang membersihkan rambut atau rambut yang relatif susah dibersihkan (rambut yang sangat panjang pada wanita). Cara penularannya biasanya melalui perantara (benda), misalnya sisir, bantal, kasur, dan topi.¹

Kebersihan diri berarti menjaga seluruh organ tubuh bagian luar dari ujung kaki sampai ujung kepala.⁴ Perilaku kebersihan diri yang baik dapat mencegah penyakit menular seperti mencegah terjadinya Pedikulosis kapitis. Rambut dianggap sebagai tanda kecantikan bagi semua orang. Rambut harus tetap dalam keadaan bersih dengan cara rambut harus di cuci dengan sabun atau sampo. Menyisir rambut setidaknya dua kali sehari akan membuat rambut tetap bersih. Anak- anak yang akan pergi ke sekolah harus menyisir rambut terlebih dahulu agar dapat terdeteksi ada atau tidaknya kutu rambut.⁵

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, maka peneliti akan melakukan

penelitian tentang hubungan antara kebersihan diri dan jenis kelamin dengan kejadian pedikulosis kapitis pada murid SDN 018455 Desa Tanah Tinggi, karena penelitian ini masih sangat sedikit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersihan diri dan jenis kelamin dengan kejadian pedikulosis kapitis.

Penelitian ini dilakukan di SDN 018455 Desa Tanah Tinggi Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *consecutive sampling*.

Sampel penelitian ini adalah murid SDN 018455 Desa Tanah Tinggi yang berjumlah minimal 73 orang dengan kriteria inklusi, Murid yang terdaftar sebagai murid di SDN 018455 Desa Tanah Tinggi, Mengisi *inform consent* dan kriteria eksklusi, tidak berada di tempat saat dilakukannya penelitian, tidak bersedia menjadi responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan kuisioner dan pemeriksaan langsung ke sampel penelitian. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi pada variable independen (jenis kelamin dan kebersihan diri) dan variable dependen (pedikulosis kapitis) yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui kemaknaan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan untuk membantu analisis pada penelitian ini adalah uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	39	53.4
Laki-laki	34	46.6
Total	73	100.0

Berdasarkan tabel 1, didapatkan frekuensi sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (53.4%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (46.6%).

Karakteristik Subyek Berdasarkan Kebersihan Diri

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Kebersihan Diri

KebersihanDiri	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	52.1
Kurangbaik	35	47.9
Total	73	100.0

Berdasarkan tabel 2, didapatkan frekuensi sampel dengan kebersihan diri yang baik sebanyak 38 orang (52.1%) dan kebersihan yang kurang baik sebanyak 35 orang (47.9%).

Distribusi subyek berdasarkan jumlah yang terkena pedikulosis kapitis

Berdasarkan tabel 3, didapatkan frekuensi sampel yang menderita pedikulosis kapitis sebanyak 27 orang (37%) dan yang tidak menderita pedikulosis kapitis sebanyak 46 orang (63%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi yang terkena pedikulosis kapitis

Pedikulosi Kapitis	Frekuensi	Persentase
Positif	27	37.0
Negatif	46	63.0
Total	73	100.0

Hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian pedikulosis kapitis

Tabel 4. Distribusi frekuensi pedikulosis kapitis berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Pedikulosis kapitis		Total	Uji statistic chi-square
	Ya	Tidak		
Perempuan	22 (56.4%)	17 (56.4%)	39 (100.0%)	0.000
Laki-laki	5 (14.7%)	29 (85.3%)	34 (100.0%)	
Total	27 (37.0%)	46 (37.0%)	73 (100.0%)	

Berdasarkan tabel 4, didapatkan frekuensi pedikulosis kapitis pada sampel anak perempuan sebanyak 22 orang (56.4%). Sedangkan pada anak laki-laki sebanyak 5 orang (14.7%).

Berdasarkan uji *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian pedikulosis kapitis ($p < 0.05$). Dan dari hasil di atas menunjukkan bahwa anak perempuan lebih berisiko terinfeksi pedikulosis kapitis dibandingkan dengan anak laki-laki.

Hubungan antara kebersihan diri dengan kejadian pedikulosis kapitis

Berdasarkan tabel 5, didapatkan frekuensi pedikulosis kapitis pada sampel anak dengan kebersihan diri yang baik

sebanyak 3 orang (7.9%) yang menderita pedikulosis kapitis. Sedangkan pada anak dengan kebersihan kurang baik sebanyak 24 orang (68.6%) menderita pedikulosis kapitis.

Tabel 5. Distribusi frekuensi pedikulosis kapitis berdasarkan kebersihan diri

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	22 (56,4%)	37.0
Laki- laki	5 (14,7%)	63.0
Total	73	100.0

Tabel 6. Hasil uji statistik

Kebersihan Diri	Pedikulosis kapitis		Total	Uji statistic chi-square
	Ya	Tidak		
Baik	3 (7.9%)	35 (92.1%)	38 (100.0%)	0.000
Kurang baik	24 (68.6%)	11 (31.4%)	35 (100.0%)	
Total	27 (37.0%)	46 (63.0%)	73 (100.0%)	

Menurut uji chi- square terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan diri dengan kejadian pedikulosis kapitis ($p < 0.05$). Dan dari hasil di atas menunjukkan bahwa anak dengan kebersihan yang kurang baik beresiko terkena pedikulosis kapitis di bandingkan anak dengan kebersihan diri yang baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 didapatkan frekuensi sampel dengan kebersihan diri yang baik sebanyak 38 orang (52.1%) dan kebersihan yang kurang baik sebanyak 35 orang (47.9%). Terdapat hasil penelitian lain

yang mendukung yaitu dari penelitian yang di lakukan oleh Rifqah dan Nosiah Wahdah pada tahun 2017 di dapatkan kebersihan diri pada anak SD di Desa Cempaka Banjar baru dari 66 responden didapatkan hasil 35 responden (53 %) dengan kategori baik dan 31 responden (47%) dengan kategori kurang baik.⁷

Berdasarkan tabel 3 didapatkan frekuensi sampel yang menderita pedikulosis kapitis sebanyak 27 orang (37%) dan yang tidak menderita pedikulosis kapitis sebanyak 46 orang (63%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ari Indriyana Hapsaripadatan tahun 2017 dari 68 responden di dapatkan jumlah siswa di SDN 1 Klatakan Jember sebanyak 45 orang 66.2 % tidak menderita pedikulosis kapitis dan 23 orang (33.8%) menderita pedikulosis kapitis.⁹

Berdasarkan tabel 4. didapatkan frekuensi pedikulosis kapitis pada sampel anak perempuan sebanyak 22 orang (56.4%) yang menderita pedikulosis kapitis. Sedangkan pada anak laki-laki sebanyak 5 orang (14.7%) menderita pedikulosis kapitis. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Aprilia Zulinda di SDN 019 Tebing Tinggi Kecamatan Rumbai Pesisir Pekan Baru pada tahun 2010 di dapati anak dengan jenis kelamin perempuan 47 orang (77.1%) terkena pedikulosis kapitis dan anak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (8.1%).¹⁰ Hal ini terjadi karena perempuan lebih sering bertukar aksesoris rambut dan perempuan senang memilik irambut yang panjang.⁷

Berdasarkan analisis dari hasil uji chi-square di dapatkan hasil $p = 0.000$ angka tersebut menunjukkan angka yang signifikan karena nilai p lebih kecil di bandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian pedikulosis kapitis. Dan dari hasil di atas menunjukkan bahwa anak perempuan lebih beresiko terkena pedikulosis kapitis di bandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Fauzan Azim pada tahun 2017 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian pedikulosis kapitis.¹¹

Berdasarkan tabel 5 didapatkan frekuensi pedikulosis kapitis pada sampel anak dengan kebersihan diri yang baik sebanyak 3 orang (7.9%) yang menderita pedikulosis kapitis. Sedangkan pada anak dengan kebersihan kurang baik sebanyak 24 orang (68.6%) menderita pedikulosis kapitis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarmin dkk pada tahun 2017 tidak didapati anak dengan kebersihan diri yang baik menderita pedikulosis kapitis dan didapati 16 anak dengan kebersihan diri yang buruk menderita pedikulosis kapitis. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli bahwa kejadian pedikulosis hampir selalu berhubungan dengan kebersihan seseorang yang buruk, antara lain perawatan diri yang kurang, terutama rambut dan kulit kepala yang menyebabkan lingkungan yang subur untuk berkembangnya kutu.¹²

Berdasarkan analisis dari hasil uji chi-square di dapatkan hasil $p = 0.000$ angka tersebut menunjukkan angka yang signifikan karena nilai p lebih kecil di bandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan diri dengan kejadian pedikulosis kapitis. Dan dari hasil di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kebersihan diri dengan kejadian pedikulosis kapitis. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang di lakukan oleh Zul Syafar Rahim di Kecamatan Watopute pada tahun 2017 menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian pedikulosis kapitis.¹³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan penelitian pada murid SDN. 018455 Desa Tanah Tinggi Kec. Air Putih Kab. Batu Bara Prov. Sumatera Utara Tahun 2018 dengan jumlah sampel 73 responden, dapat diperoleh kesimpulan bahwa, prevalensi jenis kelamin pada siswa SDN 018455 Desa Tanah Tinggi sebagian besar adalah perempuan yang berjumlah 39 orang (53.4%) dan jumlah siswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 34 orang (46.6%). Tingkat kebersihan diri pada siswa SDN 018455 Desa Tanah Tinggi adalah baik. Prevalensi kejadian pedikulosis pada siswa SDN 018455 adalah 27 dari 73 siswa menderita pedikulosis kapitis. Ada hubungan yang bermakna antara Tingkat kebersihan diri dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SDN 018455 Desa Tanah Tinggi. Ada hubungan yang bermakna antara Jenis kelamin dengan kejadian perikulosis kapitis pada siswa SDN 018455 Desa Tanah Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Djuanda. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Ed. 2013.
2. Gulgun M, Balci E, Karaoglu A, Babacan O, Turker T. Pediculosis capitis: Prevalence and its Associated Factor in Primary School Children Living in Rural and Urban Areas in Kayseri, Turkey. *Cent Eur J Public Health* 2013; 21 (2): 104-108.
3. Madke B, Kopkar U. Pediculosis Capitis: An Update. *Indian J of Dermatol* 2012;78(4):429-38.

4. Saffari M, Koenig GH, Pakpour AH, Sanaeinasab H, Jahan HR, Sehlo MG. Personal Hygiene among military Personnel: Developing and Testing a self-administered scale. Environ Health ©The Japanese society for Hygiene. 2013.
5. Self Care for Health : A Handbook for Community Health Workers & Volunteers. World Health Organization, Regional Office for South- East Asia. 2013.
6. Nurlaili Farida Muhajir, Desto arisandi, Yuliana Prasetyaningsih. Persentase Pediculosis Capitis pada Anak Usia 9-12 Tahun di RW XI Kampung Gampingan Kota Yogyakarta. D3 Analisis Kesehatan STIKes Guna Bangsa Yogyakarta.
7. Norsiah, Rifqoh Wahdah. Pediculosis Capitis dan Personal Hygiene Pada Anak SD di Daerah Pedesaan Kotamadya BanjarBaru. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.2017.
8. Hardiyanti, Nani Indah. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Di Pesantren Jabal An-Nur Al Islam Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Bandar Lampung. 2016
9. Hapsari, Ari Indriyana. Personal Hygiene Rambut Terhadap Pediculosis Capitis Berdasarkan Karakteristik Demografinya Hair Personal Hygiene to Pediculosis Capitis Based on Demographycal Characteristics. Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. 2017
10. Zulinda, Aprilia.dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Murid Kelas III,IV,V dan VI SDN 019 Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. 2010
11. Azim, Fauzan. Perbandingan Angka Kejadian Pedikulosis Kapitis antara Aak Perempuan Denga Anak Laki-laki Di pondok Pesantren Al-Kautsar Al- Akbar Medan. Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
12. Sukarmin, dkk. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pedikulosis DI Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati. D3 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Kudus. 2017.
13. Rahim, Zul Syafar. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Siswa Sekolah Dasar Di

Kecamatan Watopute. Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo. 2017.